

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pentingnya keaktifan siswa dalam belajar menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sendiri sebagai salah satu upaya yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan ilmu, penguasaan tabiat serta kemahiran, dan pembentukan perilaku juga kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran bermakna sebagai suatu proses kegiatan interaksi siswa dengan guru serta sumber belajar di dalam lingkungan belajar tertentu yang memiliki peranan masing-masing (Djamaluddin, 2019: 13).

Di dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subjek serta objek dari kegiatan pendidikan. Dengan tujuan yakni siswa mampu secara aktif dalam mencapai kegiatan tersebut. Di dalam jurnal belajar dan pembelajaran, (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 334), keaktifan peserta didik bukan sekedar di lihat dari aspek fisik melainkan dari aspek kejiwaannya juga. Apabila keaktifan hanya di nilai dari segi fisik namun mentalnya tidak aktif, maka hal tersebut tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran sepenuhnya.

Setiap siswa dituntut untuk selalu berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran termasuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran serta memperoleh hasil yang memuaskan dalam mata pelajaran tersebut. Bukan sekedar memperoleh nilai yang baik dalam hasil tertulis namun juga siswa dituntut selalu aktif mengikuti proses belajar dengan aktif bertanya, antusias menjawab dan lain sebagainya. Namun, ada juga beberapa siswa disaat pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sering absen, minat yang rendah terhadap materi yang diajarkan bahkan malas berpartisipasi saat guru bertanya dan memancing antusias siswa di dalam kelas.

Melihat hal tersebut, keaktifan belajar siswa di dalam kelas dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Mardianto, 2019: 50), termasuk pada

mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Adapun faktor internal berasal dari diri siswa tersebut sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik (Khairani, 2007: 188). Faktor eksternal yang dimaksud dapat mempengaruhi keaktifan belajar ialah media pembelajaran, metode yang digunakan guru, lingkungan sekitar dan juga lingkungan keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar ialah lingkungan keluarga. Kebiasaan sehari-hari siswa di rumah, aktivitas yang ia kerjakan baik membantu pekerjaan orang tua dan sebagainya sangat berkaitan dengan perilaku dan minat belajar siswa pada kegiatan pembelajaran, termasuk antusias serta keaktifan siswa dalam berperan aktif mengikuti proses belajar di dalam kelas.

Sebagaimana pendapat jurnal "*Family Socio-Economic Status Effect on Students Academic Achievement et College of Education and Behavioral Sciences, Haramaya University, Eastern Ethiopia*" yang mengatakan bahwa secara umum peserta didik memaksimalkan potensi belajar mereka di sekolah, namun mereka tetap memerlukan dukungan penuh dari keterlibatan keluarga mereka. Pembelajaran yang efektif melibatkan siswa, guru dan peran orang tua. Keterlibatan orang tua baik dari segi emosional dan juga material menentukan tingkat motivasi dan tingkat pendidikan siswa (Gobena, 2018: 207–208).

Dari pendapat tersebut bahwasanya dalam mencapai pembelajaran yang maksimal di sekolah termasuk keaktifan belajar siswa dalam kelas memerlukan dukungan dari keluarga. Dalam artian keluarga termasuk orang tua berpengaruh terhadap kualitas belajar anak di sekolah, baik dukungan secara emosional maupun material.

Disamping kewajiban siswa untuk belajar dan menempuh pendidikan di sekolah, siswa tersebut berperan sebagai seorang anak di dalam keluarganya yang mempunyai aktivitas diluar jam sekolah. Aktivitas tersebut seperti kegiatan membantu pekerjaan orang tua sehari-hari. Contohnya bekerja membantu pekerjaan orang tua seperti bekerja sebagai buruh, pedagang, dan

sebagainya, ataupun bekerja atas perintah orang tua dan atau atas kemauan sendiri.

Faktanya, keterlibatan siswa dalam pekerjaan orang tuanya sering sekali melebihi batasan dan tidak sesuai dengan usia siswa tersebut. Ada siswa yang membantu pekerjaan orang tua dengan suka rela, namun di satu sisi ada juga orang tua yang dengan sengaja melakukan eksploitasi atau memanfaatkan tenaga anak dalam pekerjaannya dengan cara yang kurang baik atau berlebihan sehingga berdampak pada diri anak dan juga kualitas pendidikan anak.

Eksplorasi atau pemanfaatan tersebut sebagaimana yang dikatakan di dalam *'Made by Childern : The Exploitation of Child Labour in Agriculture, Indutry and the Service Sector in Mainland China'* mengatakan bahwa pekerja anak atau eksploitasi anak merupakan suatu masalah hal asasi manusia yang sangat tinggi. Eksploitasi yang dilakukan kepada anak berkaitan dengan pendidikan anak, yaitu dapat mengganggu pendidikannya, menjadi bahaya bagi fisiknya, mental, spiritual, moral atau sosialnya (Nguyen, 2017: 237).

Sejalan dengan pendapat di dalam buku "*Terminologi Perlindungan Anak dari Eksploitasi*" bahwa eksploitasi mengakibatkan anak kehilangan waktu belajar, bahkan putus sekolah karena dimanfaatkan sepihak dan dirugikan, kehilangan hak-hak yang seharusnya didapat untuk masa depannya kelak (Deputi Bidang Perlindungan Anak, 2019: 135). Faktanya, eksploitasi atau pemanfaatan tenaga anak dalam pekerjaan orang tua baik itu membantu pekerjaan yang berprofesi sebagai nelayan, petani, buruh, pedagang, dan lain sebagainya berkaitan dengan fisik dan psikis anak salah satunya dalam interaksi pembelajaran, yang menjadikan anak tersebut kelelahan, tidak fokus melaksanakan pembelajaran dan tidak maksimal berkontribusi aktif di dalam kelas.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang berjudul "**Hubungan Eksploitasi Siswa dalam Pekerjaan Orang Tua dengan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Kurangnya keaktifan belajar siswa saat pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, baik itu keaktifan belajar peserta didik yang bersifat aktif secara fisik maupun non fisik.
- b. Adanya eksploitasi terhadap siswa sehingga siswa merasa lelah untuk belajar bahkan bolos sekolah.
- c. Terbatasnya waktu belajar siswa karena dieksploitasi oleh orang tua sehingga menjadikan siswa tersebut kurang memahami materi pelajaran.
- d. Siswa sering terlambat datang ke sekolah dan tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Eksploitasi siswa dalam pekerjaan orang tua yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah pemanfaatan tenaga siswa dalam aktivitas pekerjaan orang tua dalam mencari nafkah sehari-hari.
- b. Keaktifan siswa di dalam penelitian ini berupa aktivitas peserta didik yang bersifat fisik maupun non fisik pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
- c. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan yang signifikan antara

eksploitasi siswa dalam pekerjaan orang tua dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara eksploitasi siswa dalam pekerjaan orang tua dengan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 1 Babalan Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang pertama, memperluas wawasan dan kajian mengenai eksploitasi siswa dalam pekerjaan orang tua dan juga keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Kedua, dengan adanya analisis penelitian ini dapat memberi masukan kepada semua pihak terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama mengenai keterkaitan eksploitasi anak dalam pekerjaan orang tua dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Guru

Dapat mengambil sikap yang bijak mengenai eksploitasi siswa dalam pekerjaan orang tua dan analisis penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

2) Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang, terutama kualitas keaktifan belajar siswa baik pada mata pelajaran

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti maupun seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

3) Untuk Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan antusias serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mampu berperan aktif dalam kegiatan belajar.

4) Untuk Peneliti

Dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini serta dapat menjadi pengalaman yang mendidik bagi peneliti.

5) Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian serupa serta dapat memperluas wawasan bagi peneliti lain untuk dalam melakukan penelitian yang sejenis.